PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SEKOLAH DAN IMPLIKASI TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh,
M. FAJRI
54162 / 2010

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SEKOLAH DAN IMPLIKASI TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama	: M. Fajri
NIM	: 54162/2010
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.
NIP. 19620218 198703 1 001

Pembimbing II,

Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
NIP. 19620410 198602 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	: Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Nama	: M. Fajri
NIM	: 54162/2010
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons.	1.
2. Sekretaris	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	2.
3. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	3.
4. Anggota	: Dr. Syahniar, M. Pd., Kons.	4.
5. Anggota	: Dina Sukma, S.Psi, S.Pd M.Pd.	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang menyatakan,

M. Fajri

ABSTRAK

Judul : Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Sekolahdan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Peneliti : M. Fajri (54162/2010)
Pembimbing : 1. Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.
2. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyalahgunaan narkoba yang banyak dilakukan siswa. Selain itu, masih kurangnya pemberian materi-materi tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah.Tujuan penelitian ini adalahmendeskripsikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dan rinciannya yaitu(1) mendeskripsikan materi yang di berikan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba,(2) mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penyampaian materi pencegahan penyalahgunaan narkoba, (3) mendeskripsikan siapa saja pelaksana dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, (4) mendeskripsikan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba, (5) mendeskripsikan bahan atau sumber yang digunakan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri dan Swasta di kota Padang, dengan sampel244 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaituangket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian yaitumasih ada siswa yang belum memahami materi yang diberikan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pencegahan penyalahgunaan narkoba masih belum bervariasi. Masih belum optimalnya pencegahan yang dilakukan pelaksana, dan belum semua pihak yang melakukan pencegahan secara optimal. waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba masih belum efektif.Dan bahan atau sumber yang digunakan dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba juga masih belum optimal.Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan kepada Guru BK dan personil sekolah lainnya serta pihak terkait dapat bekerjasama dalam melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba disekolah. Untuk guru BK diharapkan dapat memberikan layanan yang sesuai dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul "Permasalahan Siswa dalam Mengikuti Praktek Kerja Industri dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling".

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons. sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons. sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai Penasehat Akademik dan Pembimbing I.Terimakasih atas bimbingan, pengarahan, dan waktu yang Bapak berikan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini
3. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. sebagai Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu tim penguji sekaligus sebagai penimbang instrumen, Ibu Dra. Zikra, M. Pd., Kons.,Ibu Dr. Syahniar, dan IbuDina Sukma, S.Psi, S.Pd, M. Pd, yang memberikan banyak kritik dan saran yang membangun untuk terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.
6. Kepada Bapak dan Ibu staf pengajar di SMA di Kota Padang yang telah mengizinkan dan membantu penulis sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Kepada Ibu yang bernama Asnem dan Ayah yang bernama Syamsuanir yang telah memberikan semangat, motivasi, nasehat dan materil penulis dalam mengikuti studi dalam penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP 2010 yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikkan hati yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, aamiin.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang, Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, serta pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGATAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. RumusanMasalah 9

D. Batasan Masalah 10

E. Pertanyaan Penelitian 10

F. Tujuan Penelitian 11

G. Manfaat Penelitian 11

H. Penjelasan *Istilah* 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. *Penyalahgunaan Narkoba*

1. Pengertian Narkoba 15

2. Jenis-jenis Narkoba 17

3. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba 19

4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba 23

B. Pencegahan Penyalahgunaan NarkobaDi Sekolah 23

C. Implikasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Sekolah Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling 38

D. Kerangka Konseptual 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44

B. Populasi dan Sampel 44

C. Jenis dan Sumber Data 48
D. Instrumen Penelitian 48
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 51
B. Pembahasan Hasil Penelitian 68
C. Implikasi Pelayanan Konseling 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87
B. Saran 87

KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Populasi Penelitian 45
2. Distribusi Sampel Penelitian 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 92
2. Instrumen Penelitian 93
3. Pengolahan Data 100
4. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNP..... 114
5. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang..... 115
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... 116

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan merupakan suatu proses alami yang harus dijalani oleh setiap manusia dalam hidupnya.Salah satuperubahan siklus hidup yang harus dijalani oleh manusia yaitu ketika berada pada masa remaja. Elida Prayitno (2002:14) menyatakan bahwa periode remaja adalah periode dimana individu meninggalkan masa kanak-kanaknya dan mulai memasuki masa dewasayang di dalamnya terjadi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Santrock (2003:26) mengartikan remaja sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.Dalam periode ini individu mengalami banyak tantangan dalam menjalani perkembangannya, baik tantangan dari dalam dirinya maupun tantangan dalam menjalani perkembangannya, dan tantangan dari lingkungan. Tantangan dari dalam diri sendiri seperti perubahan fisik yang sangat menonjol, yang memerlukan penyesuaian yang tinggi agar tidak menimbulkan kesulitan bagi remaja itu sendiri. Salah satu tantangan dari lingkungan adalah godaan yang banyak untuk melakukan pergaulan bebasdan penyalahgunaan narkoba.

Pada periode ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan karena rasa keingintahuannya yang tinggi terkadang membuat remaja berrilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba. Hasil Survei yang dilakukan oleh BNN bekerjasama dengan Puslitkes UI pada tahun2011 tentang Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia, diketahui

bahwa angka prevalensi penyalahguna Narkoba di Indonesia telah mencapai 2,2% atau sekitar 3,8 juta orang dari total populasi penduduk (berusia 10-60 tahun). Hal ini mengalami peningkatan sebesar 0,21% bila dibandingkan dengan prevalensi pada tahun 2008, yaitu sebesar 1,99% atau sekitar 3,3 juta orang, (Sukandar, Julia Magdalena Wuysang ,& Sabran Achyar, 2012:1). Oleh karena itu sangat penting bagi remaja untuk diberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Namun pada kenyataannya yang terjadi adalah para remaja melakukan kegiatan yang mengarah ke arah negatif seperti penyalahgunaan Narkoba.Lydia Harlina Martono & Satya Joewana(2006:17) menyatakan:

> Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebihan yang secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya.

Menurut Moh. Taufik Makarao (2003:53) faktor-faktor penyebab penggunaan narkoba terbagi atas dua faktor utama yakni faktor internal penyebabnya antara lain: perasaan egois, kehendak ingin bebas, kegoncangan jiwa, rasa ingin tahu. Selain itu ada faktor eksternal yang penyebabnya antara lain: keadaan ekonomi, pergaulan/lingkungan, kemudahan, kurangnya pengawasan, ketidaksenangan dengan lingkungan sosial. Penyalahgunaan narkoba terutama dikalangan pelajar, pada umumnya diawali atau dilakukan dengan coba-coba, lalu ketagihan.Menurut Ali Sudirman (2000:14) masalah narkoba bukan hanya menjadi masalah nasional, namun telah menjadi

masalah internasional. Apabila keadaan ini dibiarkan berkelanjutan secara terus menerus maka generasi penerus bangsa akan rusak, untuk itu sangat perlu dilakukan upaya pencegahan.Menurut Lydia Harlina Martono & Satya Joewana (2006:3) mencegah adalah mencegah seseorangmemakai narkoba ketika ada yang menawarkan dengan melatih keterampilanpsikososial dan mengembangkan percaya diri.Yuanita Fachril (2007:101) menyatakan bahwa yang menjadi sasaran tindakan preventif penyalahgunaan narkoba ini ada tiga lembaga salah satunya yaitu sekolah. Dan sekolah dapat membuat suatu program yang mengacu kepada sekolah yang bebas narkoba. Menurut Lydia Harlina Martono & Satya Joewana (2006:38) program sekolah bebas narkoba adalah program yang disusun dan dikembangkan secara komprehensif dan terpadu di lingkungan sekolah/kampus, dengan membangun budaya anti narkoba, anti kekerasan, dan penegakan disiplin, untuk mencegah dan menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba dan kekerasan.

Menurut Badan Narkotika Nasional (2010:19) program pencegahan dapat berupa pendidikan pencegahan melalui kurikulum pendidikan sekolah baik secara terpadu dengan mata pelajaran, maupun secara khusus, baik intra maupun ektra kurikuler.Adapun sistem yang bisa diandalkan sebagai salah satu *problem solver* yang efektif dalam penanggulangan narkoba di lembaga pendidikan formalyaitu memasukan materi yang berkaitan dengan narkoba kedalam mata pelajaran.Materi yang diberikan adalah sejumlah bahan yang disampaikan oleh guru tentang penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Untuk mata pelajaran yang memungkinkan dimasukannya materi narkoba,

maka materi disampaikan seperti materi pelajaran pada umumnya. Sedangkanuntuk mata pelajaran yang tidak berkaitan langsung dengan narkoba, maka materi ini dapat disusun dalam bentuk bahan bacaan, tema diskusi ataupun dikemasdalam bentuk contoh-contoh.Materi tersebut meliputi materi tentang pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, penyalahgunaan dan penanggulangan narkoba serta prinsip atau pola hidup sehat.Menurut Lydia Harlina Martono & Satya Joewana (2006:61) materi dan metodeyang dapat diberikan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba harus memenuhi beberapa syarat yaitu:

> (1) Dapat dipertanggung jawabkan dari sudut ilmiah kesehatan, pedagogik dan psikologik serta *up to date*,(2) pesan narkoba harus jelas, tidak ada tawar menawar atau toleransi untuk penggunaannya. Waspadai pesan terselubung pro narkoba yang mempromosikan penggunaan, pemasokan, peredaran, dan jual beli, (3) materi harus meliputi napza, termasuk rokok dan minuman keras, (4) harus jelas dinyatakan bahwa anak bertanggung jawab atas keputusannya sendiri dan tidak member peluang untuk alasan lain, (5) tidak memberikan ilustrasi atau dramatisasi yang dapat mengajarkan anak cara memperoleh, menyiapkan atau menggunakannya, (6) materi harus disesuaikan dengan umur, minat, dan kebutuhan anak, (7) merefleksikan pemahaman budaya kelompok sasaran, dan (8) tidak boleh menggunakan eks pecandu sebagai *role model*(kecuali bagi siswa SMA kelas 2-3, atau orang tua siswa).

Menurut Lydia Harlina Martono & Satya Joewana (2006:38) program pencegahan tersebut melibatkan seluruh komponen sekolah yaitu, siswa, personil sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat, dengan dukungan lembaga pelayanan kesehatan, social, agama, penegakan hukaum, agar tercipta lingkungan sekolah bebas narkoba, sebagai bagian dari lingkungan masyarakat bebas narkoba.

Menurut Badan Narkotika Nasional (2010:18) pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukakandi sekolah melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi dengan menggunakan berbagai metode diantaranya yaitu, ceramah, seminar, lokakarya,dialog Interaktif, diskusi, tanya jawab, simulasi, testimony, pemutaran film, dinamika kelompok, pembagian poster, stiker, leaflet, dll. Jadi berbagai metode dapat digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Selanjutnya Libertus Jehani (2006:62) mengatakan bahwa penerapan aturan dan tata tertib disekolah memiliki peran yang sangat penting. Dengan penerapan yang tegas dan kondusif membuat siswa terkontrol. Siswa pengguna narkoba dapat diteksi melalui pemantauan sejauh mana mereka mentaati peraturan sekolah. Bila sekolah menemukan kasus siswa sering tidak masuk, sering bolos, tidak betah dikelas, kurang perhatian terhadap mata pelajaran, menunggak bayaran sekolah, atau pandai berbohong patut ditelusuri lebih lanjut jangan-jangan dia memakai narkoba. Jaringan antinarkoba di sekolah perlu dibentuk sebagai tanda bahwa sekolah sangat serius dalam menangani narkoba. Salah satu caranya adalah dengan memfungsikan komponen-komponen penting yang ada di sekolah, seperti bagian kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran terkait, organisasi siswa intra sekolah(OSIS), perwakilan kelas dan unsur-unsur lainnya. Unsur luar yang dapat dikoordinasikan dengan jaringan ini adalah orang tua siswa, alumni, masyarakat sekitar sekolah, lembaga swadaya masyarakat(LSM), medis dan kepolisian.

Berdasarkan data tentang penyalahgunaan narkoba dari kalangan pelajar khususnya SMA yang diperoleh dari Polresta Padang, tahun 2009 terdapat 94 kasus penyalahguna narkoba dan 142 tersangka, tahun 2010 terdapat 66 kasus penyalahguna narkoba dan 98 tersangka, tahun 2011 terdapat 76 kasus penyalahguna narkoba dan 105 tersangka, tahun 2012 terdapat 60 kasus penyalahguna narkoba dan 94 tersangka, tahun 2013 terdapat 88 kasus penyalahguna narkoba dan 116 tersangka.

Dilihat menurut kelompok umur 08-18 tahun, tahun 2009 terdapat 1 kasus penyalahguna narkoba,tahun 2010 terdapat 3 kasus penyalahguna narkoba, tahun 2011 terdapat 2 kasus penyalahguna narkoba,tahun 2012 terdapat 5 kasus penyalahguna narkoba, pada tahun 2013 terdapat 4 kasus penyalahguna narkoba. Dilihat merurut kelompok pekerjaan yaitu pelajar atau mahasiswa, tahun 2009 terdapat 15 kasus penyalahguna narkoba, tahun 2010 terdapat 6 kasus penyalahguna narkoba, tahun 2011 terdapat 10 kasus penyalahguna narkoba,tahun 2012 terdapat 6 kasus penyalahguna narkoba, pada tahun 2013 terdapat 2 kasus penyalahguna narkoba.

Selanjutnya berdasarkan data tentang penyalahgunaan narkoba dari kalangan pelajar khususnya SMA yang diperoleh dari Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, tahun 2011 terdapat 5 orang penyalahguna narkoba yang dirawat inap yang berstatus pelajar SMP dan SMA,tahun 2012 terdapat 22 orang penyalahguna narkoba yang dirawat inap yang berstatus pelajar SMP dan SMA, tahun 2013 terdapat 19 orang penyalahguna narkoba yang dirawat inap yang berstatus pelajar SMP dan SMA.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 26Mei 2014 dengan lima orang siswa SMA Pertiwi 1 mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah diketahui bahwa kurangnya pemberian informasi tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba dari guru-guru, selain itu materi yang diberikan oleh guru BK hanya sekali pertemuan saja dan pemberian informasi, dan penyajiannya pun kurang menarik dan membuat siswa bosan, dari instansi terkait juga belum ada dan pada mata pelajaran lain juga tidak ada membahas atau mendiskusikan tentang bahaya narkoba.

Disekolah guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam melakukan upaya preventif, dengan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan mencegah penyalahgunaan narkoba melalui pemberian layanan dengan materi, seperti: bahaya narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain.Unit layanan bimbingan perlu dikembangkan secara fungsional disetiap sekolah yang beranjak dari program bimbingan dan konseling (BK) yang ada di sekolah dengan tenaga konselor terlatih. Menurut Lydia Harlina Martono & Satya Joewana (2006:98) unit layanan bimbingan siswa mempunyai tugas membantu memberikan layanan BK kepada siswa yaitu, melakukan deteksi dini dan pertolongan dini dalam penyalahgunaan narkoba dan masalah psikososial lainya, merujuk ke tenaga profesi disekolah (konselor,psikolog, dokter UKS), memberikan layanan konseling di sekolah, merujuk kasus ke profesi lain di luar sekolah atau lembaga pendidikan, mengadakan tindak lanjut. Salah satu tugas dari guru BK melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dengan

memberikan layanan BK seperti, layanan informasi, bimbingan kelompok, dengan menggunakan metode-metode yang menarik.

Selanjutnya Lydia Harlina Martono & Satya Joewana (2006:98) mengatakan bahwa tugas guru BK dalam melaksanakan program sekolah bebas narkoba yaitu, mendata faktor resiko tinggi siswa dan keluarga dari buku catatan pribadi, melaksanakan pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah, melatih siswa sebagai konselor sekolah, mendata kasus penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan pelanggaran disiplin, memberikan bimbingan dan konseling secara proaktif, merujuk kasus kepada ahlinya, atau ketempat rujukan jika perlu, menyelenggarakan pertemuan teratur dengan orang tua siswa dan personel sekolah lain untuk membahas dan mengevaluasi pelaksanaan program.

Berdasarkan fenomena di atas diketahui bahwa belum optimalnya pemberian informasi tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah, belum optimalnya pemberian materi tentang bahaya penyalahguna narkoba, dan intensitas waktu yang digunakan pun sedikit, selain itu banyak siswa yang terindikasi terjerumus menyalahgunakan narkoba sehingga perlu dilakukan usaha pencegahan sejak dini oleh berbagai pihak terkait diantaranya pihak sekolah, instansi terkait, dan lain sebagainya.Dilandasi oleh pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk mengungkapkan bagaimanapencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya upaya sekolah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.
2. Belum optimalnya kerja sama antara pihak sekolah dengan instansi tertentu yang berkaitan dengan narkoba.
3. Belum optimalnya kerja sama yang dilakukan antara personil sekolah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.
4. Metode yang digunakan dalam pemberian informasi oleh guru BK dan guru-guru lain masih belum efektif.
5. Informasi yang didapatkan siswa tentang bahaya narkoba di sekolahmasih sedikit.
6. Adanya kendala dalam upaya sekolah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.
7. Pemberian layanan oleh guru BK tentang narkoba masih dirasakan kurang oleh siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolahdanimplikasinyaterhadap layanan bimbingan dan konseling?

D. Batasan Masalah

Dari beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab munculnya masalah dalam penelitian ini maka tidak semua faktor akan diteliti. Untuk itu, dapat dibatasi beberapa aspek yang sangat terkait untuk diteliti, yaitu :

1. Materi yang diberikan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pencegahan penyalahgunaan narkoba.
3. Pelaksana dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
4. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
5. Bahan atau sumber yang digunakan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Apa materi yang diberikan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba?
2. Apametode yang digunakan dalam penyampaian materi pencegahan penyalahgunaan narkoba?
3. Siapapelaksana dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba?
4. Kapan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba?
6. Apa bahan atau sumber yang digunakan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan materi yang di berikan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penyampaian materi pencegahan penyalahgunaan narkoba.
3. Mendeskripsikan siapa saja pelaksana dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
4. Mendeskripsikan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
5. Mendeskripsikan bahan atau sumber yang digunakan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
   a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
   b. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.

2. Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Sebagai bahan acuan dalam membantu guru mata pelajaran serta orang tua dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam masa perkembangannya.

   b. Bagi Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

      Untuk menjalin kerjasama dengan orang tua dan guru BK dalam membantu perkembangan perilaku siswa kearah yang lebih positif.

   c. Bagi Guru BK

      Sebagai bahan masukan dalam membantu perkembangan siswa terutama dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.

   d. Bagi Orang tua

      Sebagai masukan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap perilaku anaknya yang mengarah terhadap penyalahgunaan narkoba.

   e. Bagi Siswa

      Sebagai masukan dalam menambah wawasan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

   f. Bagi Peneliti

      Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama sebagai seorang calon konselor dalam melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah.

H. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

a. Narkoba

Menurut Soedjono Dirdjosisworo, (1989:2) narkotika adalah : "sejenis zat yang penggunaannya di Indonesia diatur dengan Undang-undang, yang apabila dipergunakan atau dimasukkan dalam tubuh akan membawa efek atau pengaruh-pengaruh tertentu pada tubuh si pemakai berupa mempengaruhi kesadaran, menenangkan, merangsang dan halusinasi". Narkoba yang dimaksud dalam penelitian ini adalahyaitu segala jenis obat atau zat yang membuat seseorang ketagihan, heroin, kokain, ganja, morfin, petidin, metadon dan sebagainya.

b. Penyalahgunaan narkoba

Lydia Harlina Martono & Satya Joewana(2006:17) mengatakan bahwa penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebihan yang secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental dan kehidupan sosialnya. Maksud penyalahgunaan narkoba dalam penelitian ini adalah segala zat atau obat yang seharusnya digunakan dalam medis tetapi digunakan untuk menikmati pengaruhnya.

c. Pencegahan

Badan Narkotika Nasional (2010:69) menyatakan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah seluruh usaha yang ditujukan untuk mengurangi permintaan dan kebutuhan gelap narkoba. Pencegahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah siswa dari penyalahgunaan narkoba, dengan memberikan informasi dengan berbagai macam informasi mengenai bahaya narkoba dengan menggunakan metode yang menarik dan melakukan kerja sama dengan instansi terkait dan dilakukan dengan waktu yang terstruktur.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Menurut Undang-undang R.I nomor 22 tahun 1997 (dalam Libertus & Antoro, 2006:1), narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik buatan maupun semi buatan yang dapat menyebatkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan atau kecanduan.

Utami & Prini, dkk. (2006:33) menyatakan bahwa narkoba merupakan zat-zat yang sering digunakan untuk tujuan medis atau kedokteran, seperti menghilangkan rasa sakit, misalnya heroin yang ditemukan oleh Hendrich Dresser pada tahun 1875. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif lainnya. Narkotika dan Psikotropika disatu sisi bermanfaat bagi pengobatan atau pelayanan kesehatan, tetapi disisi lain dapat menimbulkan ketergantungan dan sering disalahgunakan untuk maksud pengobatan, tetapi untuk menikmati pengaruhnya. Narkoba adalah segolongan obat, bahan, atau zat, yang jika masuk ke dalam tubuh, berpengaruh terutama pada fungsi otak (susunan syaraf pusat) dan sering menimbulkan ketergantungan (adiktif). Terjadi perubahan pada kesadaran, pikiran, perasaan, dan perilaku pemakainya. Zat yang ditelan masuk ke lambung, lalu ke pembuluh darah.

Dan menurut Anonim (2007:1) narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lain, adalah obat, bahan atau zat, bukan makanan, yang jika masuk ke dalam tubuh manusia berpengaruh terutama pada kerja otak atau susunan syaraf pusat.

Menurut undang-undang nomor 35 tahun 2009 bab1 pasal 1 mnegatakan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan.

Menurut Soedjono Dirdjosisworo, (1989:2) narkotika adalah sejenis zat yang penggunaannya di Indonesia diatur dengan Undang-undang, yang apabila dipergunakan atau dimasukkan dalam tubuh akan membawa efek atau pengaruh-pengaruh tertentu pada tubuh si pemakai berupa mempengaruhi kesadaran, menenangkan, merangsang, dan halusinasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa narkoba merupakan zat yang bisa menimbulkan ketergantungan. Ketergantungan narkoba merupakan sebuah gejala dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus menerus, toleransi dan gejala putus zat apabila penggunaan dihentikan. Smith Kline dan French Clinical Staff (dalam Sasangka, 2003:33), mengatakan bahwa narkotika adalah zat-zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan syaraf sentral

Jadi dapat disimpulkan bahwa narkoba adalah zat-zat yang digunakan di dunia medis sebagai obat bius, dan apabila digunakan secara sembarangan dan berlebihan akan menyebabkan ketergantungan dan akan berpengaruh pada tubuh pemakainya.

2. Jenis-jenis Narkoba

Karena bahaya ketergantungan, penggunaan, dan peredaran narkoba diatur dalam undang-undang, yaitu Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika, Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika. Dalam Lydia Harlina Martono & Satya Joewana. (2006:6-7) penggolongan jenis-jenis narkoba didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berlaku antara lain, yaitu:

a. Narkotika, yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan atau megurangi rasa nyeri. Menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997, narkotika dibagi menurut potensi yang menyebabkan ketergantungan, yaitu sebagai berikut:
    1) Narkotika golongan I, berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan. Tidak digunakan untuk terapi (pengobatan). Contohnya, yaitu heroin, kokain, dan ganja.
    2) Narkotika golongan II, berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan. Digunakan untuk terapi sebagai pilihan terakhir. Contohnya, yaitu morfin, petidin, dan metadon.

3) Narkotika golongan III, berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan dalam terapi. Contonya, yaitu kodein.

b. Psikotropika, yaitu zat atau obat, baik alamiah maupun sintesi bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan prilaku, yang dibagi menurut potensi yang dapat menyebabkan ketergantungan, yaitu sebagai berikut:

1) Psikotropika golongan I, sangat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contohnya, yaitu MDMA (ekstasi), LSD, dan STP.
2) Psikotropika golongan II, kuat menyebabkan ketergantungan, digunakan sangat terbatas pada terapi contohnya, yaitu amfetamin (sabu), fensiklidin, dan ritalin.
3) Psikotropika golongan III, potensi sedang menyebabkan ketrgantungan, banyak digunakan dalam terapi. Contohnya, yaitu pentobarbital dan flunitazepam.
4) Psikotropika golongan IV, potensi ringan menyebabkan ketergantungan dan sangat luas digunakan dalam terapi. Contohnya, yaitu diazepam, klobazam, fenobarbital, barbital, klorazepam, klordiazepoxide, dan nitrazepam (nipam, pil KB/koplo, DUM, MG, lexo, rohyp, dan lain-lain).

c. Zat Psiko-Adiktif Lain, yaitu zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika tang berpengaruh pada kerja otak, yaitu antara lain:

1) Alkohol yang terdapat pada berbagai jenis minuman keras
2) Inhalunsia/solven, yaitu gas atau zat yang mudah menguap yang tedapat pada berbagai keperluan pabrik, kantor dan rumah tangga.
3) Nikotin yang terdapat dalam tembakau
4) Kafein pada kopi, minuman penambah energi dan obat sakit kepala tertentu.

3. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Faktor penyebab penyalahgunaan napza menurut Utami & Prini (2006:36-38), yaitu faktor keluarga, faktor kepribadian, faktor kelompok teman sebaya, dan faktor kesempatan.

a. Faktor keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dari Unika Atma Jaya dan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian Jakarta pada tahun 1995, jika keluarga kerap menjadi tertuduh dalam masalah tersebut, hal itu bukanlah tanpa alasan. Terdapat beberapa tipe keluarga yang anggota keluarganya (anak dan remaja) berisiko tinggi terlibat penyalahgunaan napza. Tipe-tipe keluarga tersebut antara lain :

1) Keluarga dengan manajemen keluarga yang kacau, yang terlihat dari pelaksanaan aturan yang tidak konsisten yang dijalankan oleh ayah dan ibu (misalnya, ayah bilang ya, ibu bilang tidak).

2) Keluarga dengan konflik yang tinggi dan tidak pernah ada upaya penyelesaian yang memuaskan semua pihak yang berkonflik. Konflik dapat terjadi antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, maupun antar saudara.

3) Keluarga dengan orang tua otoriter. Disini peran orang tua sangat dominan, dengan anak yang hanya sekedar harus menuruti apa kata orang tua dengan alasan sopan santun, adat istiadat atau demi kemajuan, dan masa depan anak itu sendiri tanpa diberi kesempatan untuk berdialog dan menyatakan ketidaksetujuan;

   a) Keluarga yang perfeksionis, yaitu keluarga yang menuntut anggotanya mencapai kesempurnaan dengan standar tinggi yang harus dicapai dalam banyak hal.

   b) Keluarga yang neurosis yaitu keluarga yang meliputi rasa kecemasan dengan alasan yang kurang kuat, mudah cemas dan curiga, dan sering berlebihan dalam menanggapi sesuatu.

b. Faktor Kepribadian.

Remaja yang memiliki konsep diri yang negatif dan harga diri yang rendah biasanya terjebak pada penyalahgunaan napza.

c. Faktor Kelompok Teman Sebaya

Disadari atau tidak, sebuah kelompok teman sebaya dapat menimbulkan tekanan pada seseorang yang berada dalam kelompoknya agar berperilaku seperti kelompok itu. Karena tekanan dalam peer group itu semua orang ingin disukai oleh kelompoknya

dan tidak ada yang mau dikucilkan. Demikian juga pada kelompok teman sebaya yang memiliki perilaku dan norma yang mendukung penyalahgunaan napza, dapat memunculkan penyalahgunaan baru.

d. Faktor Kesempatan

Ketersediaan dan kemudahan memperoleh Napza juga dapat dikatakan sebagai pemicu. Saat ini Indonesia merupakan sasaran empuk bagi sindikat Narkoba internasional untuk mengedarkan barang tersebut, yang pada gilirannya menjadikan zat ini dengan mudah diperoleh.

Faktor yang menyebabkan remaja melakukan penyalahgunaan narkotika terutama dipengaruhi oleh faktor ajakan, bujukan dan imingiming teman atau anggota kelompok sebaya. Dan cenderung memiliki gangguan jiwa seperti kecemasan, obsesi (memikirkan sesuatu secara berulang-ulang), apatis, menarik diri dalam pergaulan, depresi, kurang mampu menghadapi stres, atau hiperaktif. Suka berpetualang, mencari sensasi, melakukan hal-hal yang mengandung resiko bahaya yang berlebihan. Ketidaktahuan akan bahaya narkoba atau tidak memikirkan akan bahaya narkoba, serta orang tua tidak acuh dan tidak mengadakan pengawasan terhadap anaknya serta tidak ada perhatian, kehangatan, kasih sayang dalam keluarga. Para orang tua remaja ini terkadang bahkan seringkali sibuk dengan kegiatan di luar rumah dalam rangka mengejar materi sehingga perhatian terhadap anak remajanya menjadi jauh berkurang akibatnya para remaja tersebut mencari kegiatan di dalam

kelompok bermainnya dan di dalam kelompok inilah para remaja tersebut bersosialisasi dan mendapat pengaruh negatif dari kelompoknya itu.

Senada dengan Soedjono Dirdjosisworo (1982:70-71) menyebutkan bahwa penyebab penggunaan narkotika secara tidak legal yang dilakukan oleh para remaja dapatlah dikelompokkan dalam tiga keinginan yaitu :

a. Mereka yang ingin mengalami (the experience seekers) yaitu ingin memperoleh pengalaman baru dan sensasi dari akibat pemakaian narkotika.
b. Mereka yang bermaksud menjauhi atau mengelakkan realita hidup (the oblivion seekers) yaitu mereka yang menganggap keadaan terbius sebagai tempat pelarian terindah dan ternyaman.
c. Mereka yang ingin merubah kepribadiannya (personality change) yaitu mereka yang beranggapan menggunakan narkotika dapat merubah kepribadian, seperti menjadi tidak kaku dalam pergaulan

Selajutnya menurut Moh. Taufik Makarao (2003:53), faktor-Faktor penyebab penggunaan narkoba terbagi atas dua faktor utama yakni Faktor Internal penyebabnya antara lain: Perasaan egois, kehendak ingin bebas, kegoncangan jiwa, rasa ingin tahu. Yang kedua adalah Faktor Eksternal penyebab nya antara lain: keadaan ekonomi, pergaulan/lingkungan, kemudahan, kurangnya pengawasan, ketidaksenangan dengan lingkungan sosial.

4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Djoko Prakoso (1987:494) mengatakan bahwa bahaya dan akibat dari penyalahgunaan narkoba salah satunya amphetamine (ekstasi, shabu-shabu) akan menimbulkan gejala-gejala sebagai berikut :

a. Gejala psikologis: tingkah laku yang kasar dan aneh seperti rasa gembira yang berlebihan, harga diri yang meningkat, banyak bicara, kewaspadaan meningkat, halusinasi penglihatan, gangguan delusi, dan tingkah laku maladaptif.
b. Gejala fisik: jantung berdebar, pupil mata melebar, tekanan darah naik, keringat berlebihan, mual, dan muntah.

B. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah

1. Pengertian Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Lydia Harlina Martono & Satya Joewana (2006:3) mencegah adalah mencegah seseorang memakai narkoba ketika ada yang menawarkan dengan melatih keterampilan psikososial dan mengembangkan percaya diri. Pencegahan merupakan proses perubahan perilaku yang memakan waktu. Oleh karena itu, lebih baik berbicara tentang pendidikan pencegahan. Pendidikan pencegahan adalah pendidikan yang ditujukan kepada individu atau kelompokmasyarakat terutama anak-anak dan remaja, untuk mencegah dan mengurangi atau menghentikan pemakaian narkoba, dengan mengubah perilaku dan pola pikirnya, serta memberikan keterampilan psikososial yang diperlukan. Pendidikan pencegahan tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan itu

sendiri, yang mempuyai tujuan membimbing, agar anak menjadi dewasa. Badan Narkotika Nasional (2010:69) menyatakan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah seluruh usaha yang ditujukan untuk mengurangi permintaan dan kebutuhan gelap narkoba. Depsos RI (2003: 119) menyatakan bahwa pencegahan adalah kegiatan penyuluhan dan bimbingan untuk memberi pengetahuan dan kesadaran, tentang akibat buruk/bahaya penyalahgunaan napza, untuk meningkatkan ketahanan daya tangkal perseorangan, keluarga atau masyarakat terhadap masalah penyalahgunaan napza. Upaya pencegahan ini dilaksanakan melalui kegiatan diskusi, peningkatan kemampuan teknis, penyuluhan social.

2. Materi, Metode, Bahan dan sumber dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah

Menurut Menurut Lydia Harlina Martono & Satya Joewana (2006:61) materi dan metode dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

a. Dapat dipertanggung jawabkan dari sudut ilmiah kesehatan, pedagogik dan psikologik serta *up to date.*
b. Pesan narkoba harus jelas, tidak ada tawar menawar atau toleransi untuk penggunaannya. Waspadai pesan terselubung pro narkoba yang mempromosikan penggunaan, pemasokan, peredaran, dan jual beli.
c. Materi harus meliputi napza, termasuk rokok dan minuman keras.
d. Harus jelas dinyatakan bahwa anak bertanggung jawab atas keputusannya sendiri dan tidak member peluang untuk alasan lain.

e. Tidak memberikan ilustrasi atau dramatisasi yang dapat mengajarkan anak cara memperoleh, menyiapkan atau menggunakannya.
f. Materi harus disesuaikan dengan umur, minat, dan kebutuhan anak.
g. Merefleksikan pemahaman budaya kelompok sasaran.
h. Tidak boleh menggunakan eks pecandu sebagai *role model* (kecuali bagi siswa SMA kelas 2-3, atau orang tua siswa).

Pesan anti narkoba disampaikan pada berbagai kegiatan sekolah seperti, kemah, olahraga, kesenian, lomba menggambar dan sebagainya. Dalam melakukan kegiatan tidakboleh digunakan cara menakut-nakuti, tetapi gunakan cara-cara positif, pesan-pesan positif. Menurut Badan Narkotika Nasional (2010:19) program pencegahan dapat berupa pendidikan pencegahan melalui kurikulum pendidikan sekolah baik secara terpadu dengan mata pelajaran, maupun secara khusus, baik intra maupun ektra kurikuler. Adapun sistem yang bisa diandalkan sebagai salah satu problem solver yang efektif dalam penanggulangan narkoba di lembaga pendidikan formal yaitu memasukan materi yang berkaitan dengan narkoba kedalam mata pelajaran. Materi yang diberikan adalah sejumlah bahan yang disampaikan oleh guru tentang penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Untuk mata pelajaran yang memungkinkan dimasukannya materi narkoba, maka materi disampaikan seperti materi pelajaran pada umumnya. Sedangkan untuk mata pelajaran yang tidak berkaitan langsung dengan narkoba, maka materi ini dapat disusun dalam bentuk bahan bacaan, tema diskusi ataupun dikemas dalam bentuk contoh-contoh. Materi tersebut maliputi materi tentang

pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, penyalahgunaan dan penanggulangan narkoba serta prinsip atau pola hidup sehat.

Menurut Badan Narkotika Nasional (2010:18) pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukakan di sekolah melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi dengan menggunakan berbagai metode diantaranya yaitu, ceramah, seminar, lokakarya, dialog Interaktif, diskusi, tanya jawab, simulasi, testimony, pemutaran film, dinamika kelompok, pembagian poster, stiker, leaflet, dll. Jadi berbagai metode dapat digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Menurut Menurut Lydia Harlina Martono & Satya Joewana (2006:62) pendidikan pencegahan harus dilakukan secara berkesinambungan pada setiap jenjang sekolah, bahkan sejak TK, baik pada kegiatan ektra kurikuler maupum kurikuler, berikut contoh kurikulum pendidikan pencegahan di sekolah yaitu:

a. Tujuan (1) siswa memahami pengaruh narkoba terhadap kesehatan jasmani dan kesehatan jiwa.
    1) Topik untuk siswa SMP/SMA
        a) Stres, bagaimana reaksi tubuh terhadap stres, bagaimana narkoba meningkatkan stress.
        b) Sifat kimiawi narkoba
        c) Pengaruh narkoba pada system peredaran darah, pencernaan saraf, reproduksi, dan pernafasan. Pengaruh narkoba bagi perkembangan remaja.

d) Pola penyalahgunaan narkoba, pengaruh progresif narkoba pada tubuh manusia dan mental emosionalnya

e) Masalah penyalahgunaan narkoba di sekolah dan di masyarakat

2) Kegiatan pembelajaran untuk siswa SMP/SMA

a) Membahas sifat-sifat narkoba dengan tenaga ahli, dokter atau penegak hukum

b) Mewawancarai dokter, perawat atau pekerja social di pusat terapi penyalahgunaan narkoba, kunjungi pusat rehabilitasi. Acara ini hanya diperuntukkan bagi siswa SMA dengan persiapan dan penjelasan sebelumnya.

c) Meneliti masalah penyalahgunaan narkoba di sekolah dan masyarakat, dalam kegiatan olahraga dan tempat hiburan.

d) Susun survey mengenai mitos dan fakta tentang narkoba, laksanakan bersama kawan-kawan lain dan kaji hasilnya

e) Mengembangkan kepustakaan yang *up to date* tentang narkoba

b. Tujuan (2) Menghormati hukum dan perundang-undangan yang melarang penyalahgunaan narkoba.

1) Topic untuk siswa SMP/SMA

a) Tanggung jawab siswa untuk menggalakkan sekolah bebas narkoba.

b) Perundang-undangan pengendalian narkoba, mengapa undang-undang ini ada dan bagaiman penerapannya.

c) Akibat hokum dan social penyalahgunaan narkoba. Bahayanya, jika pengemudi menggunakan narkoba. Hubungan narkoba dengan kejahatan

2) Kegiatan pembelajaran untuk siswa SMP/SMA

a) Bahas situasi sekolah mengenai masalah penyalahgunaan narkoba. Uraikan akibat-akibatnya bagi sekolah, siswa lain, dan siswa pemakai.

b) Kumpulkan informasi mengenai kecelakaan, kejahatan, dan masalah lain yang berhubungan dengan narkoba. Uraikan akibatnya terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya, dan bagaimana masalah itu dapat dicegah.

c) Ajukan konsep perbaikan perundang-undangan dan peraturan yang menyangkut narkoba. Berpartisipasi dalam diskusi mengenai kejadian atau persidangan pelanggaran hokum narkoba. Hal ini membantu siswa memahami peran penegak hukum dalam penyalahgunaan narkoba.

c. Tujuan (3) Mengenal tekanan kelompok sebaya dan menolak tawaran untuk menggunakan narkoba.

1) Topik untuk siswa SMP/SMA

a) Pengaruh budaya modern atau popular terhadap prilaku seseorang

b) Pengaruh teman sebaya, orang tua, dan orang-orang lain terhadap prilaku siswa anak/ remaja. Bagaimana keinginan

seseorang agar diterima lingkunagannya mempengaruhi prilakunya.

c) Cara mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan sikap terhadap situasi penawaran itu

d) Alasan-alasan untuk tidak menggunakan narkoba itu

e) Situasi dimana anak/remaja mengalami tekanan untuk meggunakannya

f) Keuntungan yang diperoleh siwa dan orang-orang lain jika menolak tawaran penggunaan narkoba

2) Kegiatan pembelajarn untuk siswa SMP/SMA

a) Jelaskan pengambilan keputusan pribadi yang terjadi akhir-akhir ini dalam kelompok kecil. Bahas berbagai pengaruh dalam pengambilan keputusan. Uraikan berbagai pilihan dan akibatnya.

b) Amati iklan rokok dan obat yang dijual diwarung dan iklan minuman keras. Tanyakan kesannya. Apakah iklan yang disodorkan itu tepat

c) Beri contoh situasi penawaran atau tekanan memakai narkoba dan cara menolaknya.

d) Gambarkan berbagai situasi penyalahguna narkoba

e) Bahas bagaimana perasaannya jika menolak penawaran penggunaan narkoba, buat lomba poster yang menggambarkan

keuntungan yang diperoleh jika tidak menggunakan atau menolak tawaran narkoba

d. Tujuan (4) menggalakkan kegiatan yang mendorong sikap positif dengan unsure bebas narkoba atau anti narkoba

1) Kegiatan yang dapat dilakukan

a) Bentuk tim di sekolah yang membatasi keanggotaannya hanya bagi mereka yang bebas narkoba. Tim ini berkampanye untuk kegiatan anti narkoba, mengadakan kegiatan-kegiatan khusus untuk itu, survey penggunaan narkoba dengan bantuan guru, mengajarkan siswa lainya atau meningkatkan upaya sekolah dalam penanggulangan masalah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mendukung pihak sekolah untuk mendorong para guru agar menyiapkan materi tentang bahaya narkotika, psikotropika dan obat-obatan berbahaya dalam mata pelajaran guna menekan angka penyalahgunaan narkoba dilingkungan sekolah/masyarakat. Materi tentang bahaya narkotika ini bisa dimasukan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama atau bisa juga dengan mengadakan pelajaran singkat, orasi-orasi ilmiah dan lain-lain. Yang paling penting adalah dibuatkan regulasi atau peraturan tentang narkotika di lingkungan sekolah berikut sanksi-sanksi yang tegas terhadap siswa yang kedapatan menggunakan narkotika dilingkungannya.

Menurut Badan Narkotika Nasional (2010:18) pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan didalam keluarga, sekolah, komunitas,

tempat kerja, dan masyarakat luas, melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi dengan menggunakan berbagai media sebagai berikut:

a. Media antar priadi, antara lain yaitu, ceramah seminar, lokakarya, seresehan, dilog interaktif, tanya jawab, diskusi, pertunjukan kesenian, dan khotbah agama.
b. Media massa cetak, antara lain yaitu, surat kabar, majalah, warta BNN, penerbitan buku, leaflets, booklets, billboards, pamphlet, stikers, dan banners.
c. Media massa elektronik, antara lain yaitu, radio, TV, internet: dialog interaktif, wawancara, running text, dan ads.
d. Media masa lainnya, seperti, pentas seni tradisional, pameran, carnival, pawai, safari, perlombaan, dan pentas music.

3. Kegiatan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah

Selain itu berbagai kegiatan dapat dilakukan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Subagyo Partodiharjo (2007:100) mengemukakan bentuk-bentuk kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba, sebagai berikut:

a. Kampanye anti penyalahgunaan narkoba

Program pemberian informasi sau arah dari pembicara kepada pendengar tentang bahaya pemakaian narkoba. Kampanye bersifat memberi informasi satu arah tanpa tanya jawab. Informasi di sampaikan

oleh tokoh masyarakat, bukan tenaga professional. Kampanye ini dapat juga dilakukan melalui, spanduk, poster, brosur, dan baliho.

b. Penyuluhan seluk beluk narkoba

Penyuluhan bersifat dialog dengan tanya jawab. Bentuk penyuluhan dapat berupa seminar, ceramah, dan lain-lain. Materi disampaikan oleh tenaga professional seperti, dokter, psikolog, polisi, ahli hokum, sosiolog, sesuai dengan tema penyuluhan.

c. Pendidikan dan pelatihan kelompok sebaya

Program ini, pengenalan materi naroba lebih endalam lagi, disertai simulasi penanggulangan, termasuk latihan pidato, latiha diskusi, latihan menolong penderita, dll.

d. Upaya mengawasi dan mengendalikan produksi dan distribusi narkoba di masyarakat

Pengawasan dan pengendalian adalah program preventif yang menjadi tugas aparat terkait, seperti, polisi, departemen kesehatan, balai pengawasan obat dan makanan, imigrasi, bea cukai, kejaksaan, pengadilan, dan sebagainya.

Menurut Libertus Jehani (2006:45) upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah yaitu membuat sistem melalui pendidikan, penerapan aturan tata tertib yang tegas dan kondusif, membentuk jaringan antinarkoba dilingkungan sekolah, serta melaksanakan koordinasi dengan masyarakat sekitar sekolah, LSM, dan aparat kepolisian.

4. Pelaksana Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Yuanita Fachril (2007:101) menyatakan bahwa yang menjadi sasaran tindakan preventif penyalahgunaan narkoba ini ada tiga lembaga salah satunya yaitu sekolah Untuk itu, perlu ada kerjasama seluruh komponen yang ada di sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah yang benar-benar bebas narkoba. Menurut Lydia Harlina Martono & Satya Joewana (2006:69) diperlukan sikap dan keterampilan serta tugas guru dalam melaksanakan program sekolah bebas narkoba.

a. Sikap dan keterampilan dasar guru

1) Mempelajari masalah narkoba.
2) Mengetahui kesempatan yang dapat digunakan untuk mengajarkan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah.
3) Mendukung pelaksanaan kebijakan " sekolah bebas narkoba"
4) Memiriksa sikap dan perilakunya sendiri dalam menggunakan narkoba, termasuk rokok dan miniman keras.
5) Mendorong perilaku anak yang bertanggung jawab.
6) Mendorong kegiatan positif sebagai alternatif pemakain narkoba.
7) Membantu mengembangkan kepercayaan diri siswa.
8) Memberi lebih banyak kesempatan pada siswa dalam mengambil keputusan
9) Mengenal suasana hati siswa.

10) Terlibat aktif dalam pencegahan dan
11) Setiap guru memiliki peran yang sama dalam usaha pencegahan anak untuk menyalahgunakan narkoba.

b. Sikap dan keterampilan khusus guru
   1) memiliki pengalaman lapangan dalam pencegahan dan penanggulangan penyalagunaan narkoba.
   2) Mengenal kecenderungan dan pola penggunaan narkoba.
   3) Dapat merujuk kasus yang tak dapat ditangani.
   4) Dapat menerima pendapat dan sikap siswa yang berbeda.
   5) Berminat terhadap masalah yang ada di masyarakat.
   6) Menyelenggarakan kegiatan kelas (bermain peran dan diskusi kelompok), yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan cara-cara mengatasi masalah yang berhubungan dengan narkoba.
   7) Berempati dan memberi dukungan emosional pada siswa yang mengalami persoalan pribadi berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba.

c. Keterampilan lain
   1) Berkomunikasi secara efektif
   2) Mendengar secara aktif
   3) Mengembangkan rasa percaya diri anak
   4) Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bermain peran

5) Mendeteksi kasus secara dini, member upaya pertolongan dan merujuk kasus
6) Mengadakan layanan bimbingan konseling
7) Mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dan di rumah.

d. Tugas kepala sekolah

1) Menetapkan tata tertib di sekola dan dalam kegiatan sekolah atau yang disponsori oleh sekolah, agar lingkungan sekolah aman dan terhindar dari pengaruh negative terhadap kegiatan belajar mengajar
2) Mengawasi pelaksanaan dan mensosialisasikan kebijakan
3) Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.
4) Menjalin kerja sama dengan lembaga kesehatan, sosial, agama, serta penegak hukum, tokoh-tokoh masyarakat, dan tenaga profesi yang lain.
5) Bersama komite sekolah dan masyarakat membentuk tim anti narkoba, anti kekerasan, dan penegakan disiplin

e. Tugas guru bidang studi

1) Membantu pelaksanaan program sekolah bebas narkoba
2) Mengintegrasikan pendidikan pencegahan, baik secara terpadu atau maupun khusus

f. Tugas guru agama

1) Menyampaikan pesan moral dan nilai sebagai pedoman hidup dalam pembentukan pribadi siswa, agar memiliki ketahanan mental, social dan spiritual
2) Menyampaikan materi, pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan tindakan kekerasan melalui pendekatan agama
3) Membimbing siswa dalam hal-hal yang menyangkut keagamaan

g. Tugas guru penjaskes dan Pembina osis

1) Mengaktifkan peran dokter kecil dalam pelaksanaan sekolah bebas narkoba
2) Melaksanakan pendidikan pencegahan pada kegiatan ekstrakurikuler
3) Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang positif bagi siswa

h. Tugas guru bimbingan dan konseling (BK)

1) Mendata factor resiko tinggi siswa dan keluarga dari buku catatan pribadi
2) Melaksanakan pendidikan pencegahan di sekolah
3) Melatih siswa sebagai konselor sebaya
4) Mendata kasus penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan pelanggaran disiplin
5) Memberikan bimbingan dan konseling secara proaktif

6) Merujuk kasus kepada ahlinya, atau ketempat rujukan, jika perlu
7) Menyelenggarakan pertemuan teratur dengan orang tua siswa dan personal sekolah lainnya, untuk membahas dan mengevaluasi pelaksanaan program.

i. Tugas penjaga sekolah

1) Mengamati lingkungan sekolah dari hal-hal yang mencurigakan
2) Menutup pintu pagar sekolah pada saat istirahat dan waktu belajar
3) Mengamati penjual pedagang kaki lima di pagar sekolah
4) Melaporkan hal-hal yang mencurigakan kepada kepala sekolah
5) Membantu pelaksanaan penegakan hukum, peraturan dan tata tertib yang diterapkan sekolah, agar sekolah bebes dari narkoba.

Menurut Subagyo Partodiharjo (2010:101) untuk dapat menanggulangi masalah narkoba secara lebih efektif didalam kelompok masyarakat terbatas tertentu, dilakukan pendidikan dan pelatihan dengan mengambil peserta dari kelompok itu sendiri. Pada program itu, pengenalan materi narkoba lebih mendalam lagi, disertai simulasi penanggulangan, termasuk latihan pidato, latihan diskusi, latihan menolong penderita, dan lain-lain. Program ini dilakukan di sekolah, kampus atau kantor dalam waktu beberapa hari. Program ini melibatkan beberapa orang narasumber dan pelatih, yaitu tenaga profesional sesuai dengan programnya. Selain itu sekolah juga bisa bekerja sama dengan pihak lain seperti, polisi, atau badan narkotika nasional (BNN), untuk memberikan materi dan pemahaman kepada siswa bagaimana bahaya dan

dampak dari penyalahgunaan narkoba tersebut. Di sekolah guru bimbingan dan konseling juga mempunyai peran yang penting dalam melakukan upaya preventif, dengan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba seperti, bahaya narkoba, dan lain-lain.

5. Waktu pelaksanaan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Libertus Jehani (2006:63) mengatakan bahwa koordinasi sekolah dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan kepolisian tidak hanya dilakukan pada awal-awal tahun pelajaran atau bila ada kasus yang muncul, hal ini perlu dilaksanakan secara berkala dengan harapan memberikan peringatan bahwa mereka selalu diperhatikan. Sekolah harus membuka diri untuk berkoordinasi dengan pihak kepolisian. Disamping itu peran aktif guru sangat menentukan untuk menjaga dan menghindarkan seorang anak terjebak dalam penyalahgunaan pemakaian narkoba, yakni dengan cara mengadakan pendekatan dari hati ke hati. Pendidikan budi pekerti sepertinya perlu dihidupkan kembali guna membina dan mengasah moral dan mental siswa.

C. Implikasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Sekolah Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (2008:529) implikasi merupakan keterlibatan atau keadaan terlibat. Berdasarkan hasil penelitian ini akan dibahas keterkaitan antara pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling.

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Prayitno dan Erman Amti (2009:99) mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana penunjang yang dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sejalan dengan itu, Winkel (2005:27) mendefiniskan bimbingan: (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efektif dan efisien segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan dirinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis sehingga dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, serta memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri dan tuntutan lingkungan.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2009:105) konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada terentaskannya masalah yang dihadapi klien. Sejalan dengan itu, John McLeod (2010:5) mendefiniskan konseling sebagai suatu hubungan profesional antara konselor yang terlatih dengan klien yang biasanya bersifat individual, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang yang tujuannya untuk membantu mengatasi gangguan-gangguan yang dialami klien agar klien mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan pengertian bimbingan dan konseling di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan dari seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) dalam rangka mengatasi permasalahan yang dialaminya sehingga individu menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2009:106) tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan

positif lingkungannya. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling yaitu penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan. Tujuan bimbingan dan konseling setiap individu berbeda-beda dan tidak boleh disamakan.

3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan kajian teori dan permasalahan yang ditemukan di lapangan maka jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan terkait dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba antara lain:

1) Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangannya, individu membutuhkan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya di masa depan. Menurut Prayitno (2004:25) layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan inidividu akan informasi yang mereka butuhkan. Dalam layanan informasi individu diberikan informasi dan pemahaman baru yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Keterkaitan penegahan penyalahgunaan narkoba dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari materi layanan seperti bahaya narkoba, dampak dan akibat penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya

2) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang ditujukan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman baru dari topik yang dibahas. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam pelaksanaan pencegahan narkoba di sekolah yaitu dengan menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan topik tugas yang membahas tentang dampak dan akibat penyalahgunaan naroba.

3) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan ataupun kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses dan lain sebagainya sehingga melalui konten tersebut individu dapat memenuhi dan mengatasi kesulitan yang dialaminya. Terkait dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat menyelenggaraan layanan penguasaan konten dengan materi yang disesuaikan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba seperti manajemen waktu ataupun penggunaan waktu senggang, agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

D. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

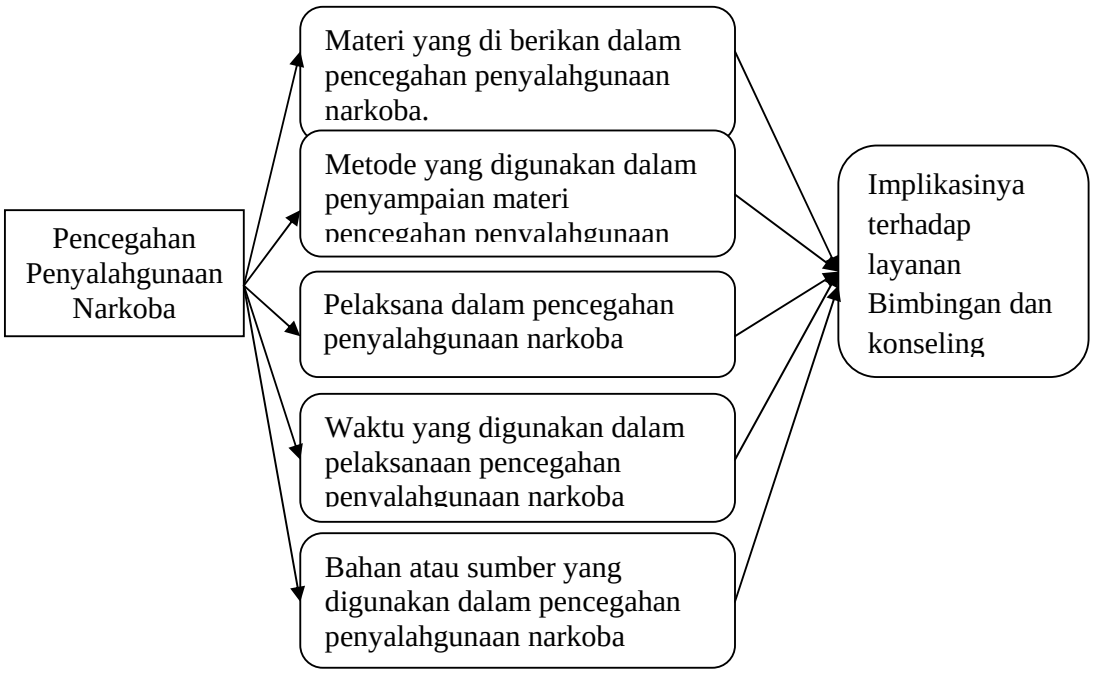

Gambar 1. Pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah

Berdasarkan bagan di atas secara konseptual dapat digambarkan desain penelitian untuk mengungkapkan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Materi yang diberikan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah masih tergolong kurang.
2. Metode yang digunakan di sekolah dalam penyampaian materi pencegahan penyalahgunaan narkoba masih belum bervariasi.
3. Pelaksana pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakuan personil sekolah dan pihak terkait masih belum optimal.
4. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba masih masih belum optimal dan belum terstruktur dengan baik.
5. Penggunaan bahan dan sumber yang ada belum sepenuhnya dimamfaatkan dalam rangka pencegahan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa masukan sebagai berikut :

1. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah disarankan untuk dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan layanan BK seperti layanan informasi terkait dengan pencegahan penyalahgunakan narkoba di sekolah. Layanan konseling kelompok terkait dengan fenomena-fenomena yang terjadi

tentang penyalahgunaan narkoba. Seperti overdosis akibat narkoba, kematian, dan sebagainya

2. Personil Sekolah bekerjasama dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah agar berjalan dengan baik demi mewujudkan sekolah yang bebas dari narkoba
3. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memfasilitasi penyediaan narasumber dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan program penyalahgunaan narkoba terciptanya sekolah yang bebas dari narkoba. Seperti mendatangkan nara sumber dari BNN, Kepolisian, dan sebagainya.

KEPUSTAKAAN

A. Muri Yusuf. 1997. *Statistik Pendidikan.* Padang : FIP IKIP

_____. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press

Ali Sudirman. 2000. *Narkotika dan Preventif.* Padang: Republika

Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Anonim. 2007. *Ancaman Narkoba Bagi Generasi Bangsa: Mengenal, Mencegah Mengenal,Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif Lainnya*.Jakarta: PemerintahProvinsi DKI Jakarta.

Badan Narkotika Nasional. 2010. *Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Bidang Pemberdayaan Masyarakat*

Departemen Sosial RI. 2003 . *Pola Operasional Pelayanan dan Rehabiltasi Sosial Korban Narkotika, Peikotropikadan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA).* Jakarta: Departemen Sosial RI.

Depdiknas. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat.* Jakarta: Gramedia

Djoko Prakoso. 1987. *Kejahatan-Kejahatan yang Merugikan dan Membahayakan Negara*. Jakarta: PT. Bina Aksara

Elida Prayitno. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: UNP

Libertus Jehani. 2006. *Mencegah Terjerumus Narkoba*. Tanggerang: Visimedia

Lydia Harlina Martono & Satya Joewana. (2006). *Pencegahan danPenanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. (2006). *Menangkal Narkoba dankekerasan*. Jakarta: Balai Pustaka.

McLEOD, John. 2010. *Pengantar Konseling (Teori dan Studi Kasus) dialihbahasakan oleh Anwar*. Jakarta: Kencana

Moh. Taufik Makarao, Dkk. 2003. *Tindak Pidana Narkotika*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nanang Martono. 2011. Metode Peneitian Kuantitatif. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

. 2004. *L1-L9*. Padang: BK FIP UNP

Santrock, J. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Diterjemahkan olehSherly Saragih. Jakarta: Erlangga.

Sasangka, H. 2003. *Narkotika dan Psikotropika Dalan Hukum Pidana*. Bandung: Mandar Maju

Soedjono Dirdjosisworo. 1982. *Pathologi Sosial*. Bandung: Alumni

. 1989. *Narkotika dan Remaja*. Bandung: Alumni

Subagyo Partodiharjo. 2007. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Bandung: Erlangga

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukandar, Julia Magdalena Wuysang, & Sabran Achyar. 2012. *Implementsi InstruksiPresiden RI No.12 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).* Pontianak : Universitas Tanjungpura Pontianak

Syahron Lubis.2011.Metodologi Penelitian.Padang.Sukabina Press.

Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009. 2012. *Narkotika*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia

Utami&Prini, dkk . 2006 . *Katakan Tidak Pada Narkoba: Mengenal Narkoba Dan Bahayanya*.Bandung: CV. Sarana Penunjang Pendidikan.

Winkel, WS dan Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi

Yuanita Fachril. 2007. Narkoba, MengenalUntuk Menangkal. Bandung: CV.Sarana Penunjang Pendidikan.